

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran mendiskriminasi bunyi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal dengan pengondisian peserta didik dengan mengatur posisi peserta didik sesuai dengan tingkat kehilangan pendengarannya, obrolan ringan, berdoa dan salam yang kemudian diikuti dengan apersepsi. Untuk kegiatan inti, diawali dengan penyampaian materi yang diajarkan dengan membantu mengingat kembali memori peserta didik tentang nama-nama alat musik/media yang akan dipakai saat pembelajaran serta memberikan penjelasan materi dengan memberi contoh atau demonstrasi langsung terhadap alat-alat yang dibunyikan dan ditulis di papan tulis. Setelah itu guru memberikan tes sederhana terkait materi yang disampaikan yang kemudian diberi apresiasi dan dilanjutkan dengan refleksi serta simpulan. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam. Tenaga pendidik PKPBI jenjang SD di SLB-B Sumbersari sudah memenuhi kualifikasi guru pengampu PKPBI itu sendiri begitu juga dengan media/sarana yang terdapat di sekolah. Hanya saja, untuk ruangan PKPBI masih belum tersedia dikarenakan kekurangan ruangan.

Hasil evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada penilaian akhir semester I menjelaskan bahwa kemampuan mendiskriminasi bunyi pada peserta didik V dan N tidak memiliki perbedaan yang jauh. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya derajat sisa-sisa pendengaran, kecerdasan, tingkat konsentrasi, minat serta motivasi belajar peserta didik. Peserta didik N dengan tingkat kehilangan pendengaran sedang dapat dikatakan mampu mendiskriminasi bunyi dengan baik dalam penilaian diskriminasi bunyi dengan nilai 70,6 dan sudah memenuhi Ketentuan Kriteria Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh tingkat konsentrasinya yang tinggi, pengelolaan emosi yang baik dan minat serta motivasi belajar yang tinggi dan ia juga berhasil menguasai 8 materi. Kemampuan mendiskriminasi bunyi peserta didik V dengan tingkat kehilangan pendengaran ringan termasuk kategori cukup mampu dalam penilaian mendiskriminasi bunyi dengan nilai yang diperoleh sebesar 65,5 dengan menguasai 7

materi. Berdasarkan pemaparan dan pengamatan guru yang disesuaikan dengan KKM, nilai peserta didik V masih belum memenuhi. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan berupa distraksi lingkungan yang menyebabkan tingkat konsentrasinya rendah dan pengelolaan emosi yang belum baik. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 12 aspek dengan materi mendiskriminasi bunyi alat musik, diskriminasi bunyi kata dan kalimat, serta diskriminasi bunyi jenis kalimat menjadi aspek yang tersulit bagi peserta didik dan aspek diskriminasi keras-lemahnya bunyi, menghitung ketukan bunyi dan diskriminasi kalimat perintah dan kalimat tanya menjadi aspek yang termudah bagi peserta didik.

Hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran diskriminasi bunyi PKPBI ialah pengelolaan emosi, tingkat fokus/konsentrasi peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan pengembangan pembelajaran mendiskriminasi bunyi ialah dengan mengoptimalkan perencanaan pembelajaran mendiskriminasi bunyi ini dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memuat tentang tujuan, materi metode, media, *setting* serta waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ada dalam hasil analisis tes sebelumnya. Guru mengacu kepada Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus; Program Khusus Bina Komunikasi Persepsi dan Irama untuk SDLB Tunarungu (SDLB-B) tahun 2006 yang setelahnya disesuaikan kembali dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

5.2 Implikasi

Kemampuan mendiskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu menjadi salah satu tahap yang menjadi tolak ukur atau tahapan dasar peserta didik tunarungu dalam mengenal dan menghayati bunyi yang ada di sekitar baik bunyi non bahasa maupun bunyi bahasa yang akan mengantarkannya ke dalam perkembangan bahasa dan komunikasi dengan orang di sekitarnya. Kemampuan mendiskriminasi bunyi ini peserta didik diminta untuk membedakan bunyi berdasarkan sifat dengan kekerasan atau frekuensi tertentu. Jika kemampuan mendiskriminasi bunyi pada peserta didik sudah cukup baik, hal ini dapat membekali peserta didik saat pemberian latihan bina komunikasi dan bahasa di jenjang selanjutnya.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pembelajaran mendiskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu jenjang sekolah dasar (SD) di SLB-Sumbersari dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran serta peneliti merumuskan program pengembangan pembelajaran mendiskriminasi bunyi. Secara praktis, penelitian ini memberikan refleksi kepada guru dan sekolah untuk memberikan pembelajaran diskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan data dan fakta yang disajikan dalam hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan rekomendasi sebagai masukan untuk sekolah dan beberapa pihak lainnya untuk meningkatkan pelayanan peserta didik tunarungu dalam Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) diantaranya:

1. Bagi sekolah, dengan diperolehnya gambaran kemampuan mendiskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu jenjang sekolah dasar di SLB-B Summersari, sekolah diharapkan untuk menyediakan ruangan khusus latihan PKPBI yang sesuai dengan standar pemerintah yang dilengkapi dengan sistem *looping* yang baik serta mengembangkan kurikulum PKPBI agar binaan dan latihan mendengar bunyi dalam PKPBI diadakan sedini mungkin. Dikarenakan semakin dini, peserta didik tunarungu mengenal bunyi, semakin peka pendengarannya terhadap lingkungan sekitar.
2. Bagi Guru, diharapkan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang dengan menyusun strategi baik saat pembelajaran maupun saat pengetesan bunyi khususnya pada *setting* kelas dan media yang lebih bervariasi seperti piano/organ, jimbe, tamborin, kecrek, pentungan dan alat pendukung lainnya, agar tingkat konsentrasi dan minat-motivasi belajar peserta didik meningkat. Sehingga, kemampuan peserta didik yang dihasilkan akan lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tahap-tahapan dalam PKPBI yang berdasarkan temuan peneliti yaitu identifikasi bunyi dan komprehensif bunyi sebagai bahan kajian baru dalam meningkatkan layanan bagi peserta didik tunarungu dalam mengenal dan mengasah kepekaan bunyi di sekitarnya.

